

# PASAR IKAN DI KEDONGANAN, BALI

Vieren Felencia Thio dan Roni Anggoro  
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
Vierenfelenciathio@gmail.com; ang\_roni@petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif Suasana Bangunan

## ABSTRAK

Pasar ikan Kedonganan merupakan salah satu pusat perolehan hasil panen laut oleh nelayan yang merupakan elemen penting bagi penyediaan pangan untuk masyarakat. Kedonganan terkenal dengan makanan lautnya dan merupakan salah satu pusat kuliner makanan laut terbesar di Bali. Kedonganan memegang peran penting bagi perekonomian pulau Bali. Banyak wisatawan lokal maupun asing mengunjungi pasar ikan di Kedonganan. Tetapi area tersebut merupakan pasar ikan yang tradisional dan tergolong kumuh, sehingga tempat tersebut kerap memiliki masalah dan tantangan terutama dalam segi fasilitasnya yang kurang memadai dan telah berusia lama terutama dari segi kenyamanan bangunan, pada sirkulasi, baik bangunan maupun penghawaannya. Mengingat fungsi utama adalah pasar, dimana akan terdapat pengunjung dalam jumlah banyak dalam suatu ruang. Masalah seperti aksesibilitas dan penataan massa yang buruk sangat mempengaruhi kenyamanan. Karena itu, untuk mendukung dan mengembangkan area pasar ikan di Kedonganan, dilakukan perencanaan perancangan fasilitas pasar ikan yang lebih modern yang akan berdampak baik. Dengan perencanaan

desain pendekatan sistem sirkulasi, fasilitas dirancang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan analisa fungsi ruang, tapak, dan pengguna bangunan. Fasilitas akan mencakup pasar ikan itu sendiri, pasar pelelangan ikan, area sortir dan distribusi ikan, serta jasa memasak ikan dan restoran.

Kata Kunci : Pasar Ikan, Sirkulasi, Kenyamanan

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar ikan adalah salah satu elemen penting dalam rantai pasokan makanan laut yang memainkan peran krusial dalam penyediaan ikan dan produk perikanan kepada masyarakat. Pasar ikan merupakan sumber penjualan makanan hasil panen laut oleh nelayan. Sebagian besar masyarakat Indonesia memenuhi kebutuhan pangan melalui hasil laut. Bali terkenal dengan wisata alam dan kulinernya. Wisata utama yang terkenal dan ramai dikunjungi adalah area pesisir pantai. Area pantai ini tidak luput dari kuliner makanan hasil lautnya. Di Bali, terdapat berbagai pusat kuliner makanan laut yang ramai dan memainkan peran vital dalam menjaga perekonomian

area sekitar dengan menarik perhatian dan minat penduduk setempat dan pariwisata.

Beberapa masalah yang dihadapi oleh Pasar Ikan di Kedonganan yaitu kondisi fasilitas yang kurang memadai, dimana proses jual beli jual beli tergolong tradisional dengan tingkat higienis yang rendah. Pembagian zona dan area juga tidak terencana dengan baik. Sirkulasi kendaraan kurang efisien dimana menimbulkan kelambatan pada jalan dan area parkir menutup view yang seharusnya menjadi potensi dari tapak itu sendiri. Infrastruktur di pasar ini juga telah berusia lama dan memerlukan perubahan serta pengaturan dan perencanaan tata bangunan yang lebih efisien.

Pada bangunan eksisting, sirkulasi tampak tidak terencana, baik sirkulasi pengunjung, pembeli, servis, hingga ke penghawaannya. Fasilitas yang lebih modern dan nyaman tentunya akan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan dan meningkatkan daya tarik pasar bagi wisatawan.

1.2 Tujuan Perancangan

Mengembangkan fasilitas fungsi pasar ikan yang lebih modern, sirkulasi yang efisien, merancang citra bangunan sesuai dengan estetika budaya lokal, efisiensi operasional, dan pengalaman pelanggan. Serta membuka potensi baru pada area perikanan Kedonganan, Bali.

1.3 Manfaat Perancangan

Hasil perancangan pasar ikan diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- **Konsumen**  
Memberikan pengalaman dan kenyamanan ruang kepada pengunjung pasar ikan baik turis maupun warga lokal dengan fasilitas yang aman, nyaman, dan pengalaman ruang yang baru.
- **Perekonomian Masyarakat Sekitar**  
Mendorong perkembangan ekonomi lokal di sektor perikanan (khususnya nelayan dan pedagang ) dengan adanya fasilitas pasar ikan baru di Kedonganan, Bali

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Masalah Utama

- Pasar ikan merupakan fasilitas umum yang banyak dikunjungi oleh konsumen dalam jumlah banyak, hal ini akan menimbulkan sesak bagi suatu pasar.
- Produk hasil laut menimbulkan bau yang tidak sedap terutama di area tertutup
- Kurang higienis nya proses penjualan dan pendistribusian ikan

- Pengaturan akan pencahayaan dan penghawaan tidak terencana dengan baik pada bangunan eksisting
- Site memegang budaya dan lokalitas daerah bali yang seharusnya menjadi ciri khas dan daya tarik yang ada pada bangunan dan arsitektur bali

1.4.2 Masalah Khusus

- Sirkulasi manusia maupun kendaraan yang buruk pada area eksisting sehingga tidak teratur
- Tidak ada pembagian zona dan jalur sehingga area tidak terencana

1.5 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2 Lokasi Tapak

Lokasi tapak terletak di Pasar Ikan Kedonganan Jl. Pantai Kedonganan, Kelurahan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Eksisting tapak sebelumnya merupakan pasar ikan kedonganan yang menjual berbagai jenis produk hasil laut dan terdapat juga area kuliner dan wisata.

Peraturan Tapak

- KDB max 60% = max 15.000 m m2
- KDH min 20% = min 5.000 m2
- KLB max 1.8% = max 450m2
- KTB max 70% = 17,5 m
- KDB Pantai max 30% = 3000 m2

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Bangunan

Pasar Ikan	2.360 m2
Pelelangan	800 m2
Restoran	1.030 m2
Kantor Pengelola	643 m2
Lobby	630,5 m2
Servis	2.085 m2
	<b>7.548 m2</b>
Parkir	3.068 m2

Tabel 1.1 Kebutuhan Luasan

2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2.1 Analisa Tapak Tri-Mandala



Gambar 2.2 Zoning Tapak

Penataan zoning selain dipengaruhi oleh analisis site, zoning juga dipengaruhi oleh penerapan tri-mandala sebagai ketentuan dalam penataan massa bangunan di Bali. Zona dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu utama (yang utama), madya (tingkatan tengah), dan nista (tingkatan akhir atau paling rendah). Pada zoning tapak ini, penerapan tri-mandala berdasarkan tingkat kepentingan penyokong fungsi bangunan.

Seperti area loading ikan terletak pada bagian utama-utama karena merupakan pendukung utama dan sumber fungsi bangunan pasar ikan. Dan kemudian tempat parkir hanya sebagai pendukung bangunan maka berada di nista. begitu pun untuk zona area lainnya dan seterusnya.



Gambar 2.3 Kesimpulan Analisis

Sebagai kesimpulan analisis, zona dibagi menjadi 5 area yang masing-masing memiliki kelebihan, kekurangan, dan rekomendasi untuk peletakkan zona

dan massa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing.

### 2.3 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan sirkulasi. Konsep perancangan didasari oleh solusi untuk masalah yang terdapat pada eksisting tapak dan fungsi bangunan sebagai Pasar Ikan. Konsep diterapkan melalui pendekatan sistem sirkulasi pada desain sebagai penentu alur dan tatanan massa yang tercipta. Perancangan diawali dengan alur ikan sebagai objek utama pada bangunan Pasar Ikan.

### 2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.4 Site Plan

Lansekap terdesain berdasarkan analisis tapak dan zoning tapak. Jalur masuk dan keluar kendaraan berada pada area dengan huruf A, karena kesesuaiannya dengan analisis dan zoning, area tersebut dapat diakses langsung melalui jalan selatan yaitu jalan dari jalan besar atau jalan raya kota. tersedia juga area drop off pada area huruf C.

Bangunan tampak atas seperti terbagi menjadi 3 massa. S merupakan lobby pada lantai 1 dan restoran pada lantai 2. E yang merupakan massa terbesar adalah pasar ikan pada lantai 1 sebagai fungsi utama bangunan dan kantor pengelolanya di lantai 2. sedangkan F merupakan massa untuk pelelangan ikan yang terdiri dari 1 lantai. untuk bagian sisi timur sebagian besar digunakan untuk jalur dan area servis.

Berdasarkan analisis dan zoning area tersebut cocok digunakan sebagai servis karena dekat dengan area servis lainnya seperti suplai es dan tempat pembuangan sampah kota. selain itu area tersebut digunakan sebagai area servis karena jalan yang dilalui bukan merupakan jalan raya atau jalan besar.



Gambar 2.5 Gambar Tampak Bangunan

Gambar tampak bangunan menunjukkan citra desain bali melalui penggunaan material dan penggunaan gapura pada setiap akses masuk dan keluar pada tampak. Tampak bangunan barat merupakan tampak bangunan dari arah depan yang menunjukkan nama bangunan dengan aksara bali. Aksara bali tertulis dengan arti ‘Pasar ikan Kedonganan’. Pada tampak barat juga terlihat penempatan sun shading untuk menghalangi matahari barat yang memapar langsung ke dalam bangunan.

Pada tampak selatan terlihat seperti 2 massa yang berseberangan menjadi satu disambung oleh massa diantaranya dengan penutup atap kanopi. Massa diantaranya adalah area sirkulasi vertikal dimana terdapat tangga dan lift. Pada Tampak timur terlihat penggunaan sun shading untuk melindungi kegiatan cek ikan dari paparan sinar matahari langsung. Tampak utara menunjukkan area servis dan area toilet pada bagian tengah bangunan.



Gambar 2.6 Gambar Potongan Lingkungan dan Potongan Perspektif

Gambar tampak lingkungan A menunjukkan bagian bangunan dari sisi arah selatan dimana sebelah kanannya merupakan area pantai dan laut. Gambar tampak lingkungan A merupakan arah masuk jalur kendaraan pada tampak dan merupakan arah masuk jalan besar. Sedangkan tampak lingkungan B menunjukkan sisi

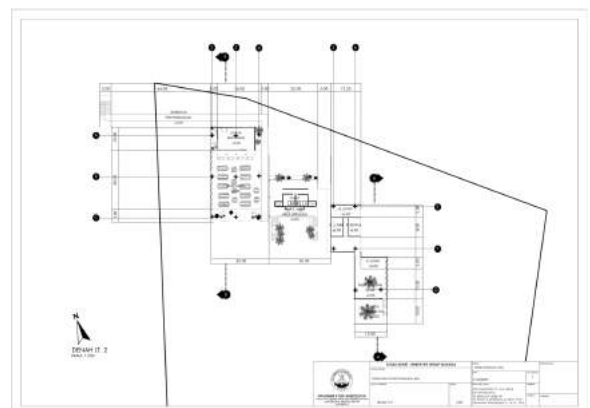
dari arah utara bangunan dengan sisi kiri area merupakan area jalur servis dan bongkar muat ikan dan sisi kanan yang merupakan area pantai dan laut.



Gambar 2.7 Layout Plan

layout plan menunjukkan area ruang-ruang pada lantai 1. Jalur masuk kedalam bangunan dapat diakses dengan mudah dari berbagai arah sesuai dengan penerapan konsepnya. Akses dari area drop off akan langsung masuk ke dalam lobby yang kemudian dapat berbelok ke pasar ikan, pelelangan ikan, atau restoran sesuai dengan tujuan. Sedangkan pengunjung dari area tempat parkir, dapat langsung mengakses area yang dituju tanpa melalui lobi terlebih dahulu.

Pasar ikan sebagai fungsi utama dari bangunan ini yang merupakan area paling besar dalam bangunan. Pasar ikan terdiri dari meja-meja ikan dan konveyor ikan. Konveyor digunakan untuk mempermudah proses pemindahan ikan dari area servis ke area jualan. Tetapi selain itu juga, konveyor dapat menjadi suatu kegiatan visual yang menarik yang menunjukkan desain citra pasar ikan semi modern.

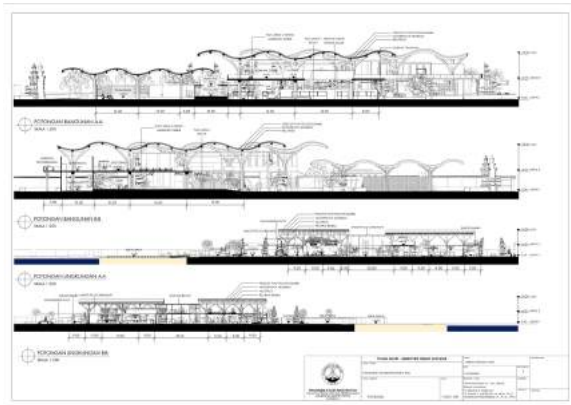


Gambar 2.8 Denah Lantai 2

Lantai 2 merupakan area restoran yang letaknya di atas lobi, dan area kantor pengelola yang letaknya ada di atas pasar ikan. Peletakan restoran yang berada diatas lobi merupakan pertimbangan dari area

loading dan servis untuk restoran. Penempatan area loading resto ini juga dipengaruhi oleh konsep zoning tri-mandala. Restoran juga diletakan di area tersebut dengan menghadap barat agar mendapat view pantai.

Hal ini juga yang menjadi alasan utama peletakan restoran pada area tersebut. Untuk kantor pengelola, terletak di atas pasar ikan untuk kemudahan akses kontrol dan pengaturan pengelola. Area pengelola terdapat split-level untuk dapat melihat area pasar ikan dan pelelangan untuk keperluan petugas pengelola. Pada area tersebut juga terdapat tangga turun ke lantai 1 langsung dapat mengakses area servis dan bongkar muat ikan.



Gambar 2.9 Potongan Bangunan

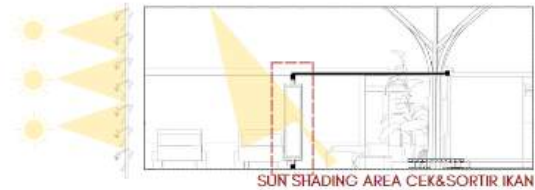
Pada potongan bangunan A-A memotong area pelelangan dan pasar ikan yang diantaranya merupakan area pengelola dan pengunjung dengan split level sebagai bentuk dari penerapan konsep zona dan sirkulasi. Di atas pasar ikan juga memotong area pengelola yang terdapat area komunal staff dan ruang staff. Pada potongan B-B memotong ruang loading resto yang terdapat dumbwaiter sebagai alat bantu untuk memindah bahan ke lantai 2.

Di samping itu merupakan area restoran yang terdapat area bakar disamping area dapur restorannya. Gambar ini juga memotong lobi yang terletak di bawah area restoran. Pada lobi terdapat booth jualan kecil sebagai area tambahan pada lobi untuk pengunjung yang datang.

Bangunan menggunakan sistem struktur dengan kolom kayu menerus dan rangka atap gelombang kayu yang menerus dengan kolomnya. Untuk lantai 2 menggunakan plat lantai CLT (cross laminated timber) sedangkan lantai 1 menggunakan beton. Penggunaan struktur kayu ini sebagai perwujudan desain citra bangunan bali dengan menggunakan material-material lokal.

### 3. PENDALAMAN DESAIN

Bangunan merupakan tipe ruang yang terbuka. Maka dari itu, pencahayaan yang digunakan sebagian besar mengandalkan pencahayaan alami. Tetapi karena menggunakan matahari alami, masalah baru kerap timbul yaitu sinar matahari masuk secara berlebihan. Terutama kegiatan dan ruang yang berada di sisi sebelah timur dan barat. Karena itu, penggunaan fasad atau sun shading sebagai penyelesaian masalah kenyamanan pengguna.

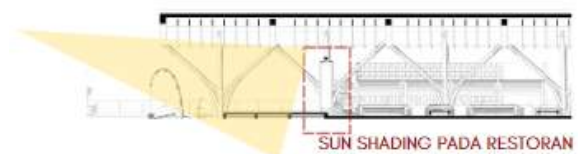


Gambar 3.1 Sun Shading Area Sortir



Gambar 3.2 Suasana Sun Shading Area Sortir

Pada area sortir, sun shading digunakan agar saat kegiatan cek ikan pada meja pengecekan, dimana ikan menjadi objek utamanya, tidak terpapar atau terjemur matahari secara langsung terutama dalam waktu yang lama. Hal ini merupakan upaya menjaga kebersihan dan kesegaran produk ikan yang akan dijual.



Gambar 3.3 Sun Shading Pada Restoran

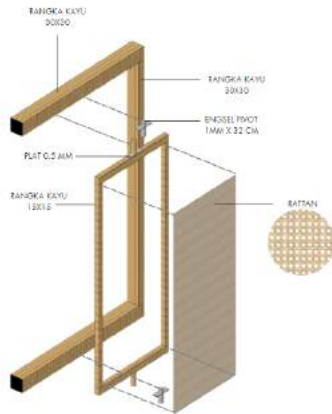


Gambar 3.4 Suasana Sun Shading Pada Restoran

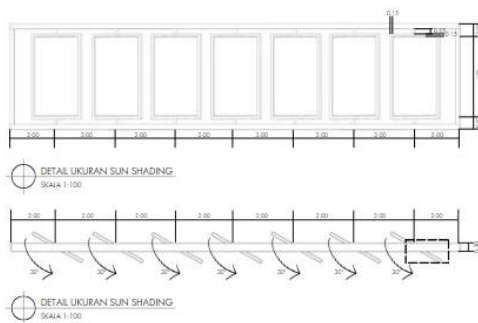
Selain pada area sortir, sun shading juga digunakan di area restoran. Karena area restoran berada di sisi barat bangunan, dimana matahari akan langsung memapar hingga masuk kedalam bangunan,

mengingat bangunan merupakan bangunan yang terbuka.

Penggunaan sun shading ini agar pengguna dalam restoran tetap bisa menikmati view sambil makan. Salah satu alasan penempatan restoran di area barat karena pantai kedonganan berada di sebelah barat. Maka dari itu sun shading digunakan untuk memberikan solusi yang baik, dimana pengguna terhalang dari panas, tetapi tetapi bisa menikmati view ke arah pantai.



Gambar 3.5 Material Sun Shading

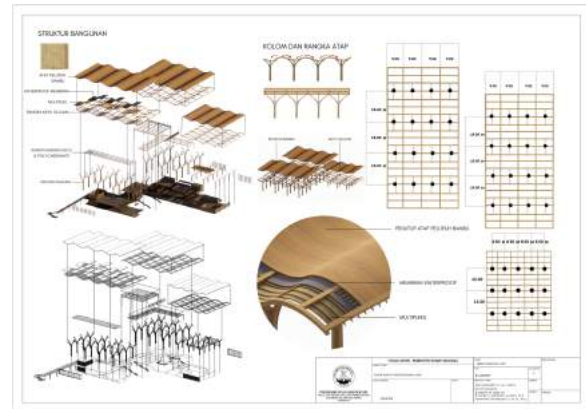


Gambar 3.6 Detail Sun Shading

Material yang digunakan untuk sun shading menyesuaikan konsep dari bangunan, yaitu penggunaan material lokal Bali seperti material kayu dan rotan. Sun shading pada bangunan ini dibuat bisa diputar untuk menyesuaikan keadaan dari bangunan dan sekitar. Dengan tujuan fleksibilitas, panel sun shading dapat diputar 30 derajat atau dapat ditutup rapat saat terjadinya hujan, ataupun paparan matahari panas secara langsung.

#### 4. SISTEM STRUKTUR

Struktur utama bangunan menggunakan kayu glulam untuk kolom menerus dari lantai 1 nya. Rangka atap gelombang juga menggunakan kayu glulam. Dengan material pelupuh bambu sebagai penutup atapnya.

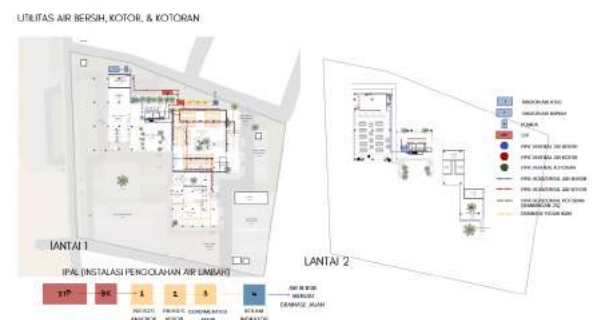


Gambar 4.1 Struktur Bangunan

Terdapat beberapa lapisan pada atap, karena menggunakan material pelupuh bambu, maka sebelum itu terdapat lapisan membran anti air dan multipleks terlebih dahulu. Kolom memiliki bentuk seperti dahan pohon dengan tumpuan beban dengan gaya tekan ke arah kolom di setiap lengkungannya. Penggunaan penutup atap kanopi juga digunakan untuk area sirkulasi vertikal di antara massa bangunan-bangunan utamanya.

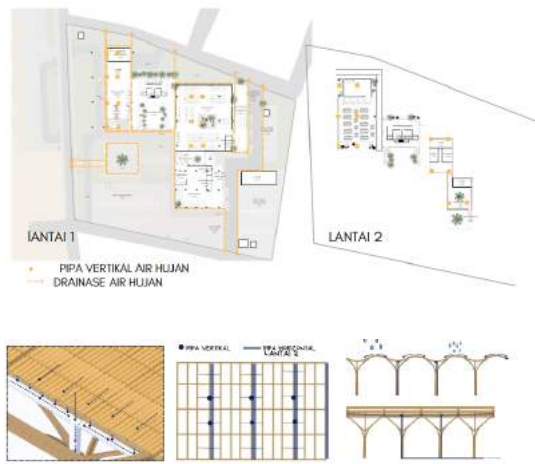
#### 5. SISTEM UTILITAS

##### 5.1 Sistem Utilitas Air



Gambar 5.1 Utilitas Air Bersih, Kotor dan Kotoran

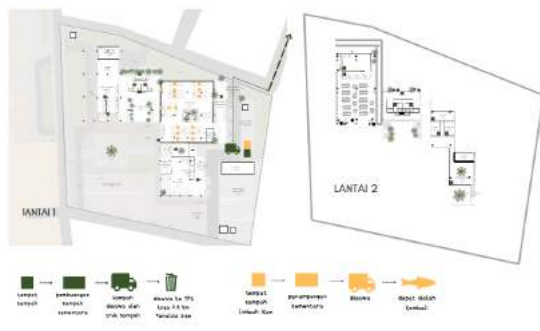
Bangunan menggunakan 2 sistem saluran air yaitu tandon atas dan tandon bawah. Untuk air kotor, pada bangunan telah menerapkan sistem IPAL (Instalasi pengolahan air limbah) dengan melalui 4 tahap pembersihan air sehingga air yang sampai ke saluran pembuangan merupakan air yang bersih.



Gambar 5.2 Utilitas Air Hujan

Terdapat drainase di sekitar tapak dan bangunan untuk penyaluran air hujan. Air hujan dari atap turun melalui pipa pada setiap lengkungan atap. Pipa vertikal samping kolom membawa air turun ke lantai 1 saluran drainase lalu dibawa ke resapan.

5.2 Sistem Utilitas Sampah



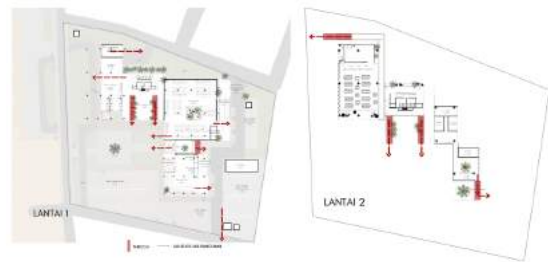
Gambar 5.3 Utilitas Sampah

Sampah terbagi menjadi 2 jenis pada bangunan, yang pertama merupakan sampah biasa seperti sampah kertas, plastik, dan sampah organik bekas makanan. Yang kedua, sampah hasil dari penjualan ikan atau limbah ikan. Untuk sampah jenis pertama, sampah dibawa ke tempat pembuangan sampah sementara pada tapak yang kemudian akan dibawa ke pembuangan sampah kota. Sedangkan untuk limbah ikan, limbah ikan sendiri banyak diminati dan dapat digunakan untuk berbagai olahan lanjutan seperti pupuk dan lain-lain. Maka dari itu, limbah hasil ikan di letakan di tampungan sementara pada tapak, dan dibawa oleh peminat/pembeli limbah ikan.

5.3 Utilitas Kebakaran

Jalur evakuasi kebakaran pada lantai 1 dapat diakses dari berbagai arah karena bangunan merupakan jenis bangunan yang terbuka. Sedangkan di lantai 2, terdapat 2 tangga untuk turun ke lantai 1. Area Tangga pertama

merupakan tangga untuk akses naik dan turun antara lantai 1 dan lantai 2.

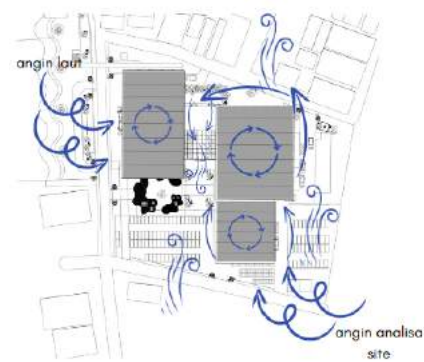


Gambar 5.4 Utilitas Kebakaran

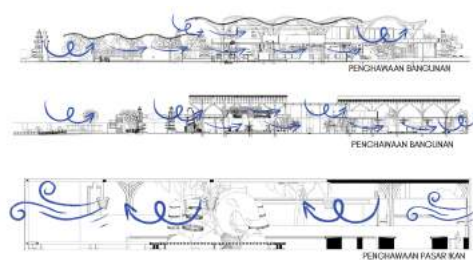
Letaknya di tengah-tengah bangunan. Tangga ini dapat digunakan saat terjadinya keadaan darurat kebakaran. Yang kedua tangga pada jembatan penyebrangan. Saat terjadinya keadaan darurat, pengunjung dapat mengakses melalui jembatan penyebrangan lalu turun menggunakan tangga pada area pantai.

5.4 Sistem Penghawaan bangunan

Sebagai pencapaian desain, menerapkan penghawaan alami agar sirkulasi udara pada bangunan terjaga dengan baik. Mengingat pasar identik dengan keramaian dan sesak, dibutuhkan sirkulasi yang baik, tidak hanya dalam ruang geraknya saja, tetapi sirkulasi udara juga perlu diperhatikan.



Gambar 5.5 Penghawaan Pada Tapak



Gambar 5.6 Penghawaan Pada Bangunan



Gambar 5.7 Penghawaan Pada Pasar Ikan

Penghawaan pada pasar ikan secara keseluruhan menggunakan penghawaan alami. Angin berasal dari arah laut dan sebaliknya, serta berasal dari arah tenggara. Angin masuk dan berputar pada area banunan juga dipengaruhi oleh tatanan dan letak massa bangunan. Pada pasar ikan yang menjadi fungsi utama bangunan, sirkulasi udara terjaga dengan baik karena penerapan desain langit-langit yang tinggi. Dibandingkan dengan bangunan sebelumnya, desain pasar ikan jauh menjadi lebih baik dan kebersihan tetap terjaga ungu mewujudkan pasar ikan higienis.

## KESIMPULAN

Desain pasar ikan kedonganan ini bertujuan memperbaiki pasar ikan eksisting menjadi lebih baik. Karena sebelumnya merupakan pasar yang tempatnya kurang terolah dan terencana dengan baik, dalam perancangan ini berbagai masalah yang ada pada eksisting tapak telah terjawab seperti masalah sirkulasi dan higienisnya, telah nampak pada desain yang baru melalui penerapan desain dan pendekatan sistem sirkulasi. Bangunan merupakan pasar ikan dengan fungsi utama pasar yang menjual produk ikan. Tetapi disamping itu terdapat beberapa fungsi lain yaitu seperti pelelangan ikan dan restoran tempat untuk menikmati ikan hasil beli.

Dengan pendekatan sistem sistem sirkulasi, seperti masalah tidak teraturnya area pasar ikan, tatanan bangunan yang tidak terencana dengan baik, hingga bangunan yang kurang memadai, membantu pengaturan dan penerapan desainnya dalam bentuk penentuan alur dan pola pengunjung serta zona dan tatanan massa berdasarkan hasil analisa tapak dan penggunaannya. Dengan adanya desain ini, diharapkan dapat mendorong dan menginspirasi orang lain dengan menciptakan desain dan solusi yang lebih baik dalam pengembangan pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bali, S. (2024, January 20). *Pasar Ikan Kedonganan Bali: Tempat Berburu Hasil Laut*. kumparan. <https://kumparan.com/seputar-bali/pasar-ikan-kedonganan-bali-tempat-berburu-hasil-laut-220G4UPmv3y>
- Instalasi Pengolahan Air Limbah di Pasar Ikan Kedonganan*. PT. Berita Bali Media. (n.d.). <https://www.beritabadung.id/read/instalasi-pengolahan-air-limbah-di-pasar-ikan-kedonganan>
- Muttrah Fish market*. Muttrah Fish Market – Snøhetta. (n.d.). <https://www.snohetta.com/projects/muttrah-fish-market>
- Nadia, D., & Suning, S. (2014). Studi penataan Sarana Prasarana Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Juanda Berbasis Cluster. *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA*, 12(2), 1–11. <https://doi.org/10.36456/waktu.v12i2.863>
- Nv. (2021, November 18). *Pasar Ikan Kedonganan Dilengkapi IPAL*. NUSABALI.com. <https://www.nusabali.com/index.php/berita/106719/pasar-ikan-kedonganan-dilengkapi-ipal>
- Pasar Ikan Dengan konsep arsitektur Lokal tanggap iklim di ... (n.d.). <https://media.neliti.com/media/publications/110025-ID-pasar-ikan-dengan-konsep-arsitektur-loka.pdf>
- Peraturan Daerah kabupaten badung. (n.d.-b). [https://dpupr.badungkab.go.id/storage/olds/dpupr/PERDA-NO-7-TAHUN-2018-Tentang-RDTR-dan-PZ-Kecamatan-Kuta-Selatan-20182038\\_177301.pdf](https://dpupr.badungkab.go.id/storage/olds/dpupr/PERDA-NO-7-TAHUN-2018-Tentang-RDTR-dan-PZ-Kecamatan-Kuta-Selatan-20182038_177301.pdf)
- Sydney Fish Market*. 3xn.com. (n.d.). - <https://3xn.com/project/sydney-fish-market>
- Windri, N. (2019, March 16). *Pasar Ikan Kedonganan: Pasar tradisional Berbasis Wisata, Bisa Bakar Ikan Langsung di Tempat* - *tribun-bali.com*. Tribun. <https://bali.tribunnews.com/2019/03/16/pasar-ikan-kedonganan-pasar-tradisional-berbasis-wisata-bisa-bakar-ikan-langsung-di-tempat>